

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA KESEHATAN DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI PENYAKIT TUBERCULOSIS DI UPT PUSKESMAS KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Ayu Lestari¹, Nadra Ideyani Vita²

¹ Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Sumatera Utara

² Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area

email: ayulestari123@gmail.com

Abstrak

Tuberculosis merupakan salah satu penyakit menular paling berbahaya hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kasus setiap harinya sehingga dibutuhkan sebuah program kesehatan yaitu kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat untuk menekan angka kenaikan kasus Tuberculosis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman komunikasi interpersonal tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi penyakit Tuberculosis di UPT Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi yang didapatkan oleh tenaga kesehatan dan kader TB terbagi menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi positif dan negatif. Pengalaman komunikasi positif seperti informasi yang diberikan dapat mengubah perilaku dari masyarakat. adapun pengalaman komunikasi negatif seperti penyakit Tuberculosis masih dikaitkan dengan hal mistis oleh karena itu, tenaga kesehatan dan Kader TB selalu berupaya untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Tuberculosis, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Fenomenologi, Pengalaman Komunikasi.*

1. PENDAHULUAN

Promosi Kesehatan dilakukan oleh berbagai pihak salah satunya adalah pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) untuk menekan angka kenaikan Tuberculosis (TB) di masyarakat. Puskesmas adalah unit pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Adapun pengertian puskesmas secara umum adalah sarana pelayanan sekaligus pusat pembangunan kesehatan di kecamatan yang bertanggung jawab terhadap upaya peningkatan kesehatan secara optimal (Ekasari, Ratna. et al . 2017: 86-93). Tidak hanya sebagai pusat pelayanan kesehatan, puskesmas juga memiliki

wewenang untuk membuat dan menjalankan berbagai program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat yang berisikan tentang informasi-informasi mengenai pola hidup sehat, pertolongan pertama pada penanggulangan penyakit baik penyakit-penyakit menular dan tidak menular sehingga masyarakat dapat mengetahui, memahami dan melakukan pencegahan sedini mungkin. Salah satu puskesmas yang mengadakan program-program kesehatan masyarakat adalah puskesmas yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa.

Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa merupakan pusat pelayanan kesehatan yang membuka pelayanan

selama 24 jam penuh dengan menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat mulai dari UDG (Unit Gawat Darurat) sampai pada pelayanan Tuberculosis. Pada pelayanan Tuberculosis sendiri, pihak puskesmas menyediakan ruang khusus bagi pasien Tuberculosis yang berada terpisah dengan ruang rawat inap untuk mengurangi penularan bakteri TB kepada pasien lainnya.

Tahun 2022 sebanyak 241 kasus positif TB dengan 140 orang laki-laki, 79 orang perempuan, 22 orang anak-anak dibawah umur 10 tahun dan 1 orang meninggal dunia. Kenaikan kasus TB paling tinggi pada tahun 2022 terjadi pada bulan Desember dengan 49 kasus, dan pada bulan November sebanyak 27 kasus, terjadi peningkatan sebanyak 22 kasus selama kurun waktu satu bulan (UPT Puskesmas Tanjung Morawa. 2022. Data Tuberculosis Tahun 2022).

Banyaknya kasus positif TB membuat pihak puskesmas menyediakan ruang pemeriksaan untuk mendiagnosis secara pasti individu yang mengalami gejala TB untuk segera diambil tindakan berikutnya apabila individu positif tertular TB. Puskesmas mendorong penuh seluruh pemangku kepentingan terutama tenaga kesehatan (nakes) untuk turut berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penularan TB di masyarakat melalui promosi kesehatan dengan kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM).

Selama menjalankan penyuluhan kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan (nakes) tidak hanya menjalankan tugasnya di lingkungan puskesmas saja, akan tetapi tenaga kesehatan rutin turun ke lapangan yakni datang ke desa-desa yang masih masuk ke dalam wilayah kerjanya untuk

mengadakan program-program kegiatan terkait kesehatan masyarakat, salah satu program yang rutin dilakukan adalah penyuluhan kesehatan masyarakat terkait penyakit TB.

Penyuluhan kesehatan masyarakat merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat secara tatap muka melalui komunikasi interpersonal dengan memberikan informasi terkait kesehatan masyarakat untuk menciptakan perubahan pola hidup sehat. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan diharapkan akan berdampak pada perubahan kepercayaan, sikap dan perilaku individu atau masyarakat.

Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya untuk menyebarkan informasi dibantu oleh kader TB yang tersebar di setiap desa untuk membantu kelancaran proses penyuluhan. Tidak hanya itu, kader TB juga berperan dalam hal menerima keluhan-keluhan masyarakat yang disinyalir teridentifikasi TB sehingga kader akan segera melaporkan hal tersebut kepada puskesmas terkait untuk kemudian segera melakukan pemeriksaan agar mendapatkan diagnosis yang tepat dan akurat.

Kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut biasanya dilakukan sebanyak 2-3 kali seminggu dengan lokasi yang berbeda tetapi masih masuk ke dalam wilayah kerja puskesmas. Dalam melakukan penyuluhan kesehatan, tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat dan kader TB bekerjasama dengan perwiran wanita dan posyandu (pos pelayanan terpadu) untuk memberikan penyuluhan penyakit TB. Adapun informasi-informasi yang tenaga kesehatan sampaikan seputar apa itu TB, gejala umum

TB, faktor-faktor yang menyebabkan individu beresiko tertular TB. Pencegahan TB, pengobatan TB dan anjuran untuk segera melakukan pemeriksaan kesehatan apabila individu sudah merasakan gejala-gejala TB.

Tenaga kesehatan yang bertugas dalam melakukan penyuluhan kesehatan masyarakat biasanya menggunakan media sebagai alat bantu seperti gambar disertai penjelasan yang singkat, padat dan jelas untuk meningkatkan pengetahuan, daya tarik bagi masyarakat sekaligus memperjelas dan mempertegas informasi yang disampaikan. Selama kegiatan penyuluhan sedang berlangsung, tenaga kesehatan yang bertugas sebagai penyampai informasi aktif membuka sesi tanya jawab kepada masyarakat guna memastikan masyarakat memahami dengan baik informasi yang disampaikan yang diharapkan informasi tersebut akan menambah pengetahuan sekaligus mengubah perilaku masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatannya.

Program penyuluhan kesehatan masyarakat selain sebagai strategi puskesmas untuk melakukan pencegahan dan menurunkan angka kasus TB di Indonesia sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan yang dijalankan oleh tenaga kesehatan tentu memiliki makna tersendiri dan secara tidak langsung program tersebut akan menjadi pengalaman bagi masing-masing tenaga kesehatan yang menjalankan tugasnya sebagai seorang penyampai informasi TB.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui “Bagaimana pengalaman komunikasi interpersonal tenaga kesehatan

dalam menyampaikan informasi penyakit Tuberculosis di UPT puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah proses penafsiran mengenai interpretasi manusia terhadap fenomena yang dialaminya sehingga menjadikan itu sebuah pengalaman.

Pengalaman dari narasumber yang akan diteliti menjadi fokus utama dalam penelitian (Abdul Muin, 2018:). Fenomenologi akan mencoba untuk mengungkap, menjelaskan, memahami dan menggambarkan apa yang diterima, dirasakan dan diketahui oleh individu secara sadar terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya sebagai suatu bentuk pengalaman. Pendekatan fenomenologi akan menggali makna dan hakikat dari pengalaman individu secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang narasumber melalui kegiatan wawancara (Jhon Creswell: 2013).

Ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni apa yang dialami oleh narasumber penelitian tentang sebuah fenomena dan bagaimana cara narasumber untuk memaknai pengalamannya tersebut dalam bentuk pendapat, perasaan, dan penilaian tentang pengalamannya.

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai informan atau narasumber, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat

dan kader TB UPT Puskesmas Tanjung Morawa. Tenaga kesehatan tersebutlah yang menjalankan program untuk memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat terkait penyakit TB di wilayah kerja puskesmas. Informan dalam penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

- 1) Informan Kunci, yaitu individu atau kelompok yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, informan kunci dalam penelitian adalah tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat yang menjalankan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat.
- 2) Informan Utama, adalah kelompok atau individu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama penelitian yaitu kader TB di desa yang masih masuk ke dalam wilayah kerja puskesmas.

Objek Penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Pengalaman tenaga komunikasi tenaga kesehatan, (2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh tenaga kesehatan.

Analisis data pada dasarnya merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga lebih mudah dipahami, mudah dibaca dan bermanfaat untuk menemukan

solusi dari permasalahan yang diteliti. Miles dan Huberman (1989) menyatakan bahwa data dalam metode kualitatif mampu menjelaskan tentang proses. Analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan tiga langkah yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dikaitkan dengan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Integrasi Informasi. Menurut Martin Fishbein pusat perhatian Teori Integrasi Informasi terletak pada cara penyampaian pesan untuk mengumpulkan dan mengatur informasi mengenai suatu ide, situasi, kepada orang lain yang bertujuan untuk pembentukan dan perubahan sikap. Asumsi dari teori ini adalah bagaimana pembentukan dan perubahan sikap dapat terjadi. Perubahan sikap dapat terjadi apabila informasi baru yang diberikan dapat mempengaruhi kepercayaan.

Strategi komunikasi interpersonal merupakan sebuah ide yang digunakan oleh penyuluh kesehatan dimana dalam hal ini, strategi komunikasi interpersonal yang digunakan bermacam-macam mulai dari menyediakan konsumsi untuk peserta penyuluhan sampai pada menggunakan media bernama liflet untuk memudahkan masyarakat memahami informasi yang disampaikan dan mengubah kepercayaan masyarakat mengenai penyakit TB.

Proses komunikasi yang dilakukan dalam suatu kegiatan terutama dalam kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat memerlukan dua hal pokok

yakni strategi komunikasi dan bagaimana proses penyampaian informasi yang digunakan agar inti dari kegiatan penyuluhan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Selama proses penyampaian informasi, penyuluh akan melakukan presentasi dengan media yang digunakan, untuk menjaga kredibilitas informasi dan keyakinan masyarakat dan efek yang didapatkan adalah langsung ada masyarakat yang mulai menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya mulai dari rumah yang sudah mulai bersih, rapi dan sirkulasi udara yang dibuka.

Strategi komunikasi dan proses penyampaian informasi yang dilakukan untuk mengubah kepercayaan masyarakat mengenai penyakit TB dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari perilaku salah satu masyarakat yang langsung menunjukkan adanya perubahan perilaku untuk dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori integrasi informasi dari Martin Fishbein yang mengatakan bahwa informasi yang disampaikan dapat memengaruhi kepercayaan dan perubahan kepercayaan dapat mengubah sikap dan perilaku.

Pengalaman komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman komunikasi interpersonal yang didapatkan oleh tenaga kesehatan UPT Puskesmas Tanjung Morawa yang terdiri dari perawat dan kader TB terkait dengan penyuluhan kesehatan masyarakat dan komunikasi interpersonal yang digunakan. Berdasarkan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, pengalaman komunikasi dikategorikan menjadi dua jenis yakni pengalaman komunikasi positif (menyenangkan) dan pengalaman komunikasi negatif (tidak

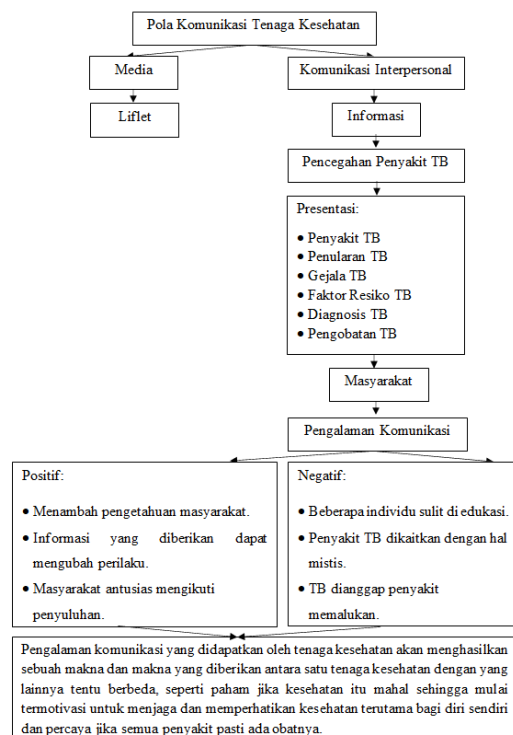
menyenangkan). Pada penelitian ini, pengalaman komunikasi interpersonal yang didapatkan oleh tenaga kesehatan ada yang positif dan negatif, pengalaman komunikasi interpersonal yang positif dapat dilihat dari masyarakat yang sudah memahami dengan baik terkait penyakit TB sehingga adanya perubahan perilaku untuk menjaga kebersihan tempat tinggal sedangkan pengalaman komunikasi interpersonal yang negatif dialami oleh sebagian informan adalah masih ada masyarakat yang menganggap TB adalah penyakit yang memalukan, dan penyakit kiriman dari orang lain sehingga TB dikaitkan dengan hal mistis. Fenomenologi akan menekankan pada interpretasi dari pengalaman individu yang kemudian akan membentuk sebuah makna.

Menurut Teori Fenomenologi, individu yang melakukan interpretasi terhadap pengalaman yang didapatkan akan memberikan makna mendalam kepada setiap peristiwa atau situasi yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan Teori Fenomenologi dari Alfred Schutz yang mengatakan bahwa fenomenologi adalah cara untuk menganalisis kehidupan yang dialami secara sadar oleh individu dan akan menuntun kepada kenyataan sosial dan berhubungan dengan makna yang didapatkan. Melalui pengalaman akan menghasilkan sebuah makna dan makna akan memengaruhi sikap kedepannya sebab sesuai Teori Integrasi Informasi dari Alfred Fishbein sikap adalah suatu kumpulan informasi mengenai objek individu atau pengalaman.

Penyuluhan kesehatan masyarakat yang dijalankan oleh tenaga kesehatan terkait penyakit Tuberculosis tentu tidak selalu berjalan lancar sebab setiap

mengalami hambatan baik hambatan dari aspek teknis maupun hambatan dari aspek perilaku. Dalam hal ini hambatan yang sering dialami oleh tenaga kesehatan dari segi teknis ialah sulitnya meminta data pasien yang positif TB dan hambatan dari segi perilaku adalah sulitnya mengedukasi masyarakat yang masih percaya TB adalah penyakit kiriman dari orang lain. Hambatan-hambatan tersebut, diperlukan sebuah evaluasi dari diri tenaga kesehatan yang bertugas sebagai penyuluh penyakit TB untuk meminimalisir hambatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, evaluasi yang dilakukan adalah mengubah cara pendekatan kepada pasien TB dan masyarakat karena hal tersebut berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya informasi yang diberikan.

Adapun reduksi data berdasar hasil penelitian dapat peneliti dapat digambarkan dalam bentuk model sebagai berikut:



4. KESIMPULAN

Terdapat dua jenis pengalaman komunikasi interpersonal yang didapatkan oleh tenaga kesehatan yakni pengalaman komunikasi yang positif masyarakat yang sudah memahami dengan baik terkait penyakit TB sehingga adanya perubahan perilaku untuk menjaga kebersihan tempat tinggal sedangkan pengalaman komunikasi interpersonal yang negatif didapatkan oleh tenaga kesehatan adalah masih ada masyarakat yang menganggap TB adalah penyakit yang memalukan, dan penyakit kiriman dari orang lain sehingga TB dikaitkan dengan hal mistis.

Terdapat dua jenis hambatan dalam penyuluhan kesehatan masyarakat yaitu hambatan dari aspek teknik dimana sulitnya meminta data pasien positif TB dan hambatan dari aspek perilaku yakni sulitnya mengedukasi masyarakat yang masih percaya TB adalah penyakit kiriman dari orang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya., & Anisa Setya Afirina. 2020. Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta
- Ali, Mohammad., & Muhammad Asrori. 2019. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alisjahbana, Bachti. 2020. Diagnosis dan Pengelolaan Tuberculosis. Jawa Barat: Unpad Press
- Creswell, John. W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Hulu, V.T. et al. 2020. Promosi Kesehatan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis Irmawati, Evi. 2019. Penyakit Menular dan Berbahaya. Sukoharjo:CV Sindunata Kurniati, Anna., & Ferry Efendi. 2012. Kajian SDM Kesehatan di Indonesia. Salemba Medika: Jakarta
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman, dan Contoh Penelitian. Bandung: Widya Padjajaran
- Main, Abdul. 2018. Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group
- Masriadi. 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: Rajawali Press
- Morrisan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta:Kencana Prenadamedia Persada
- Mulyana, Deddy. 2015. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2017. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. et al. 2018. Komunikasi Kesehatan Pemikiran dan Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Vita, Nadra Ideyani. 2021. Komunikasi Terapeutik Dialogis. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Siregar, P. A. et al. 2020. Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., & Puji Lestari. 2021. Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional. Bandung: Alfabeta
- Wilujeng, Catur Saptaning., & Tatag Handaka. 2017. Komunikasi Kesehatan Sebuah Pengantar. Malang: UB Press